

## Konstruksi Realitas Berita Kriminal di Media Online Detik.com dan Kompas.com

Sherine Angelica Putri\*, Tia Muthiah Umar

Prodi Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*sengelica@gmail.com, tiamutiaumar@unisba.ac.id

**Abstract.** The media can limit and interpret comments from news sources by providing different portions of news from various existing sources. This research takes framing analysis in online media, the news is taken about the murder of a mother and child in the city of Subang, how is the framing of the news on the online media Detik.com and Kompas.com? The analytical approach used is useful for seeing how the reality is behind the discourse of the mass media. The purpose of this study is to find out how news framing is carried out by online media Detik.com and Kompas.com in reporting cases of child and mother murder in the city of Subang. The focus of research is how to framing news on Detik.com and Kompas.com media in the case of the murder of a mother and child in the city of Subang. This research produces three conclusions, namely; (1) The three news articles published on Detik.com and Kompas.com put forward facts and data that are accurate and up-to-date. Based on framing analysis, syntactic, script, and thematic structures are well fulfilled, while rhetorical structures are not used too much.

**Keywords:** *Impressions, Youtube, Knowledge.*

**Abstrak.** Media dapat membatasi dan menafsirkan komentar-komentar sumber berita dengan memberikan porsi pemberitaan yang berbeda dari berbagai sumber yang ada. Penelitian ini mengambil analisis framing pada media online, berita yang di ambil mengenai kasus pembunuhan ibu dan anak di kota Subang, bagaimana framing berita tersebut pada media online Detik.com dan Kompas.com? Pendekatan analisis yang digunakan berguna untuk melihat bagaimana realitas dibalik wacana dari media massa. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pembingkaiian atau framing berita yang dilakukan oleh media online Detik.com dan Kompas.com dalam memberitakan kasus pembunuhan anak dan ibu di kota Subang. Fokus penelitian bagaimana framing berita di media Detik.com dan Kompas.com dalam kasus pembunuhan ibu dan anak di kota Subang. Penelitian ini menghasilkan tiga kesimpulan yaitu; (1) Tiga berita yang dimuat di Detik.com dan Kompas.com mengedepankan fakta dan data yang akurat dan aktual. Berdasarkan analisis framing, struktur sintaksis, skrip, dan tematik terpenuhi dengan baik, sedangkan struktur retorik tidak terlalu banyak digunakan.

**Kata Kunci:** *Framing, Berita, Media Online.*

## A. Pendahuluan

Kemunculan media online dengan cara yang bervariasi dan cepat memberikan framing dan ruang pada kasus kriminal. Kasus kriminal yang banyak terjadi di lingkungan masyarakat dapat terframing secara data dan fakta seperti kasus mengenai pembunuhan. Salah satu kasus yang diberitakan adalah mengenai pembunuhan ibu dan anak di Kota Subang. Dalam kasus ini banyak media online yang meliput, dua di antaranya Kompas.com dan Detik.com.

Di sekitar kita dominasi laki-laki begitu besar dalam berbagai bidang kehidupan. Dalam kasus pembunuhan ibu dan anak di Kota Subang menjadi salah satu bentuk tindakan kriminalitas yang mana dua wanita sebagai pihak lemah menjadi korban. Kecurigaan publik berdasarkan hasil otopsi pembunuhan dilakukan oleh pihak yang lebih kuat mengarah kepada laki-laki dewasa.

Pencarian motif pembunuhan ini menuntun polisi dalam memeriksa latar belakang keluarga korban, ditemukan bahwa suami dari korban memiliki istri kedua. Hal ini membawa polisi melanjutkan proses penyelidikan dengan memeriksa suami beserta istri keduanya.

Dalam islam poligami diperbolehkan dengan syarat ia dilakukan pada masa-masa terdesak untuk mengatasi perkara yang tidak dapat diatasi dengan jalan lain. Atau dengan kata lain bahwa poligami itu diperbolehkan oleh Islam dan tidak dilarang kecuali jikalau dikhawatirkan bahwa kebaikannya akan dikalahkan oleh keburukannya. Sebagian ulama setelah meninjau ayat-ayat tentang poligami, mereka menetapkan bahwa menurut asalnya, Islam sebenarnya adalah monogami yang artinya hanya menikah dengan seorang saja, (Didi Sumardi, 2015:194).

Istilah “feminisme” dikenal di dunia Islam kira-kira sudah sejak awal abad ke-20. (Budhy Munawar-Rachman 1995: 181-206). Secara umum feminisme Islam menjadi gerakan atau alat analisis yang selalu bersifat historis dan konstektual seiring dengan kesadaran yang terus berkembang dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang dihadapi perempuan menyangkut ketidakadilan dan ketidaksetaraan. Bagi kaum feminis, poligami seperti itu merupakan bentuk ketidakadilan terhadap perempuan, karena perempuan dianggapnya sebagai pemuas hawa nafsu kaum laki-laki belaka.

Menyinggung isu poligami dan feminisme, salah satu berita dari Kompas.com dengan judul “Update Pembunuhan di Subang, Istri Muda M dan Dua Anaknya Jalani Pemeriksaan DNA” yang dipublis pada 25 Agustus 2021, bahwa polisi memeriksa istri kedua guna mengungkap motif pembunuhan, yang mana dalam berita tersebut polisi beranggapan poligami bisa saja memicu terjadinya motif suatu tindakan kriminal.

Di era globalisasi ini, kehadiran media online telah memperluas pembendaharaan media baru (*new media*) untuk membantu pembaca (Asep Saeful, 2016:77). Media online merupakan sebuah pembaruan terhadap media dan sangat mudah digapai oleh siapa saja. Framing berita yang dilakukan oleh media online akan dengan mudah di ambil oleh banyak masyarakat, dilihat bagaimana masyarakat zaman sekarang sangat tergantung dan sangat mudah mengakses terhadap era digital.

Media juga dapat membatasi dan menafsirkan berbagai sumber berita dengan memberikan porsi pemberitaan yang berbeda-beda, dan mengemas suatu berita dengan gaya bahasa, perspektif, retorika, serta *common sense* yang mereka kehendaki (Karman, 2012:27).

Dalam sebuah pengemasan berita pada kasus kriminal seperti pembunuhan, pemilihan narasumber juga menjadi bagian dari pengemasan tersebut yaitu para ahli, seperti polisi dan ahli forensik secara langsung menjadi narasumber utama dalam pencarian fakta.

Seperti objek dari penelitian ini yang dilakukan oleh media Detik.com dan Kompas.com yaitu dalam kasus kriminal pembunuhan ibu dan anak di Kota Subang yang terjadi pada 18 Agustus 2021 lalu, media menghebohkan publik dengan menyiarkan berita pembunuhan seorang ibu dan anak perempuan remaja di Subang, Jawa Barat. Penemuan ibu dan anak remaja perempuan tersebut ada didalam bagasi mobil di halaman rumah, yang berdasarkan hasil pemeriksaan dihabisi pelaku dengan kayu penggilas pakaian.

Penelitian ini menggunakan analisis framing dimana pendekatan ini untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Dengan melakukan analisis ini diharapkan dapat mengetahui bagaimana

ideologi media yang menjadi sarana informasi bagi masyarakat, terutama pada media *online* Kompas.com dan Detik.com.

Dari penjelasan yang sudah dituturkan di atas, peneliti tertarik untuk mencari dan mengetahui bagaimana media *online* Kompas.com dan Detik.com mengkonstruksi berita pembunuhan mengenai ibu dan anak di Kota Subang. Peneliti sendiri menggunakan pendekatan framing dengan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, karena analisis model ini dapat terlihat dari empat struktur besar yaitu Sintaksis, Skrip, Tematik, dan Retoris. Keempat struktur ini menjadi satu kesatuan yang saling berhubungan dan tentunya mendukung satu sama lain guna menunjukkan adanya pembingkaihan peristiwa pada berita di media.

## **B. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif dipilih untuk mempertahankan bentuk serta isi dari konduite insan & menganalisis kualitas-kualitasnya, ketimbang mengganti sebagai entitas-entitas kuantitatif (Mulyana, 2006:150). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan mengetahui fenomena mengenai apa yg terjadi pada subjek penelitian, misalnya perilaku, tindakan, persepsi, motivasi, pemilihan kata, bahasa & lain sebagainya.

### **Analisis Framing**

Framing atau pembingkaihan dalam sebuah berita pasti terjadi dalam penyajian atau pengemasannya. Analisis framing digunakan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Hal ini menjelaskan bagaimana cara wartawan melaporkan sebuah peristiwa berdasarkan sudut pandang yang ingin disampaikan kepada pembaca (Sobur, 2004:162).

### **Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki**

Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki mendefinisikan framing sebagai proses yang membuat sebuah pesan lebih menonjol. Dalam pendekatan ini, membagi perangkat framing kedalam empat struktur besar. Yang pertama adalah sintaksis. merujuk pada *headline news*, *breaking news*, latar belakang informasi, pernyataan, opini, kutipan, dan pengamatan peristiwa dalam bentuk struktur kalimat.

Pada pengertian umum dalam Eriyanto (2002:255), sintaktis adalah sebuah susunan kata atau frase dalam kalimat. Dimana bentuk sintaktis yang paling populer adalah struktur piramida terbalik, dimulai dari judul headline, lead, episode, latar dan penutup. Struktur kedua adalah struktur skrip. Struktur ini mengacu pada cara seorang jurnalis atau wartawan mengkomunikasikan berita atau peristiwa yang dikemas dalam bentuk umumnya adalah 5W+1H. Struktur ketiga adalah struktur Tematik. Struktur ini menekankan hubungan antar kalimat yang membentuk keseluruhan teks. Struktur keempat adalah struktur retoris. Struktur ini menggambarkan bagaimana jurnalis menggunakan pemilihan kata, grafik, dan idiom yang tidak hanya digunakan untuk mendukung penulisan.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil pembahasan, peneliti akan memaparkan hasil analisis berdasarkan hasil temuan dengan menggunakan struktur model analisis Pan dan Kosicki. terhadap berita mengenai pemberitaan pembunuhan ibu dan anak di kota Subang pada Media Online Detik.com dan Kompas.com penulis dapat menarik kesimpulan bahwa:

Ditinjau dari struktur sintaksis, media online Detik.com memuat judul pemberitaan yang menjabarkannya dengan kata-kata yang dibesarkan seperti berita satu yang berikan judul “Ibu Anak di Subang Tewas Bersimbah Darah dalam Bagasi Mobil”, kata “bersimbah darah” yang disematkan dalam judul dapat membuat pembaca membayangkan kengerian kejadian pembunuhan tersebut, namun judul ini menjadi daya tarik bagi pembaca untuk mencoba membuka berita tersebut dan kemudian membacanya.

Dalam penggunaan judul lain seperti pada berita 2 dengan judul “Cerita Yosep Temukan Mayat Istri-Anak dalam Bagasi Mobil”. Dari judul tersebut Detik.com memilih kata “cerita” yang disematkan daripada kata yang lebih formal seperti “kesaksian”, disini Detik.com terkesan mencoba mendekati dan menarik pembaca dengan penggunaan kata yang lebih banyak dan terbiasa didengar oleh banyak khalayak.

Media online Kompas.com memuat judul dengan kata-kata yang dimuat secukupnya. Cukup padat dan jelas dalam memaparkan judul membuat Kompas.com memilih kata-kata yang langsung pada inti isi berita seperti berita satu yang berjudul “Ibu dan Anak Ditemukan Tewas di Dalam Bagasi Alphard” kata-kata yang dipilih berusaha senetral mungkin seperti berita kedua dengan judul “Kesaksian Suami Temukan Istri dan Anaknya Tewas di Bagasi Mobil Mewah, Awalnya Ikuti Jejak Darah”.

Narasumber yang dipilih kedua media online ini secara keseluruhan sama saja, hanya saja dari segi penyampaian waktu Detik.com lebih rinci menjelaskannya, keterangan dari narasumber juga sama saja namun tetap dengan pengambilan sudut pandang masing-masing. Seperti pada berita kedua dari masing-masing media, Detik.com mengambil narasumber langsung kepada orangnya yaitu Yosep, sedangkan Kompas.com mengambil narasumber yang tidak langsung namun tetap menjelaskan keterangan berdasarkan narasumber asli.

Ditinjau dari struktur script, teks dalam berita Detik.com lebih padat dan terstruktur dalam menyusun informasi pada berita yang dimuat. Sementara Kompas.com terasa singkat dengan mengambil banyak fokus pada keterangan dari narasumber. Mengenai kelengkapan 5W+1H seluruh pemberitaan dari Detik.com dan Kompas.com sudah melengkapi unsur tersebut.

Ditinjau melalui struktur tematik, seluruh berita dari Detik.com dan Kompas.com sama-sama memuat keterangan dan pendapat dari narasumber mengenai pembunuhan ibu dan anak di kota Subang.

Lalu ditinjau dari struktur retorik, terlihat jika Kompas.com lebih memfokuskan diri pada insiden yang terjadi karena tiga dari tiga berita yang diterbitkan menggunakan gambar hasil screenshot dari video yang memperlihatkan proses penyelidikan proses terhadap penemuan mayat ibu dan anak di kota Subang. Sementara Detik.com memilih terkesan lebih netral dengan mencantumkan video dan hasil foto sebagai objek visual dalam berita tersebut.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis pembedaan menggunakan model Pan dan Kosicki, terhadap berita mengenai pemberitaan pembunuhan ibu dan anak di kota Subang pada Media Online Detik.com dan Kompas.com dapat disimpulkan bahwa tiga berita yang dimuat di Detik.com mengedepankan fakta dan data yang akurat dan aktual. Berdasarkan analisis framing, struktur sintaksis, skrip, dan tematik terpenuhi dengan baik, sedangkan struktur retorik tidak terlalu banyak digunakan. Tiga berita yang dimuat di Kompas.com juga mengedepankan fakta dan data yang akurat serta aktual, berdasarkan struktur sintaksi lead yang dibuat singkat dan jelas, pada struktur tematik menggunakan detail, dan koherensi yang kurang, dan pada unsur retorik jarang didapatkan idiom pada teks berita, kemudian foto yang kurang menarik karena mengambil hasil screenshot sebuah video hasil liputan.

#### **Daftar Pustaka**

- [1] A, Tamburaka. 2013. Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa. Rajawali Pers: Jakarta.
- [2] Bialgi, Shirley. 2010. Media/Impact: Pengantar Media Massa. Jakarta: Alfabeta.
- [3] Bungin, Burhan. 2001. Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah ragam Variasi Kontemporer. Jakarta: Rajawali Pers.
- [4] Budhy Munawar-Rachman. 1995. “Islam dan Feminisme: Dari Sentralisme kepada Kesetaraan”. Mansour Fakih dkk., Membincang Feminisme. Risalah Gusti, Surabaya.
- [5] Calngalral, Halfied. 2010. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: Rajawali Pers.

- [6] M.A, Morissan. 2009. Teori Komunikasi Organisasi. Bandung : Ghalia Indonesia
- [7] M. Romli, Asep Syamsul. 2012. Jurnalistik online: Panduan Praktis Mengelola Media Online. Bandung: Nuansa Cendekia.
- [8] Nurudin. 2007. Pengantar Komunikasi Massa. Jakarta: Raja Gafindo Persada.  
Sobur, Alex. 2012. Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- [9] Yusuf, Refi Maulana dan Dadi Ahmadi. 2022. Kampanye Budaya Beberes di Media Sosial Instagram. Jurnal Riset Jurnalistik dan Media Digital, 2(2), 151-158.